

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pedagang terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Gandrungmangu Cilacap

Muhammad Mufti Dewantara*, Mia Kusmiati, Rizki Perdana

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muftidewantaraa@gmail.com, dr.mia74@gmail.com, rizkifkunisba@gmail.com

Abstract. Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and is a major global health problem at the moment. The transmission of Covid-19 occurs through human-to-human, so prevention efforts are needed to suppress the spread, such as wearing masks, washing hands, and maintaining distance. Individual knowledge about preventing Covid-19 transmission is the basis for determining attitude in an effort to prevent transmission. The research was conducted in the market because the market is a crowded place so traders are at risk of contracting Covid-19. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of traders towards the prevention of Covid-19 transmission at the Gandrungmangu Market, Cilacap. This research is an analytic cross sectional study using primary data obtained from filling out questionnaires by 108 respondents. Samples were taken using purposive sampling technique. The statistical analysis using Fisher's Exact test with $p < 0.05$ was considered significant. The results of this study indicate that the majority of respondents have a good level of knowledge (59.3%) and good attitudes (75.9%). This study also describes that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes towards preventing Covid-19 transmission ($p = 0.000$). So, it can be concluded that the better the level of knowledge, the better the attitudes shown.

Keywords: Covid-19, Level Of Knowledge, Attitude, Market Trader.

Abstrak. *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan menjadi masalah utama kesehatan global saat ini. Penularan Covid-19 terjadi secara *human-to-human transmission*, sehingga upaya pencegahan sangat diperlukan dalam menekan penyebaran seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pengetahuan individu tentang pencegahan penularan Covid-19 merupakan dasar penentuan sikap dalam upaya pencegahan penularan. Penelitian dilakukan di pasar karena pasar merupakan tempat yang ramai sehingga pedagang berisiko tertular Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pedagang terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Gandrungmangu Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross sectional* dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 108 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact* dengan $p < 0,05$ dianggap signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (59,3%) dan sikap baik (75,9%). Penelitian ini juga menggambarkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan Covid-19 ($p = 0,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka sikap yang ditunjukkan juga semakin baik.

Kata Kunci: Covid-19, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Pedagang Pasar.

A. Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan masalah utama kesehatan global saat ini. Covid-19 disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang ditemukan pada 31 Desember 2019. Cina melaporkan penemuan pasien *novel coronavirus* di Wuhan kepada *World Health Organization* (WHO).^{1,2} Berdasarkan data WHO pada 30 Januari 2021, terdapat 101.406.059 kasus terkonfirmasi Covid-19 termasuk 2.191.898 kematian di seluruh dunia dengan kasus terbanyak terjadi di Amerika Serikat, diikuti oleh Eropa dan Asia Tenggara.³ Indonesia menempati peringkat pertama kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara dengan 1.051.795 kasus terkonfirmasi.³

Tingginya angka kejadian di Indonesia disebabkan karena respons masyarakat yang belum patuh terhadap protokol kesehatan.⁴ Protokol kesehatan merupakan langkah utama dalam menurunkan penularan Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan upaya pencegahan lain.⁵ Islam menerangkan tentang upaya pencegahan penularan wabah. Rasulullah bersabda, “Jika kalian mendengar tentang wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim). Penularan Covid-19 terjadi secara *human-to-human transmission* melalui *droplet*, maka upaya pencegahan sangat penting untuk dilakukan.

Upaya pencegahan dilakukan untuk menekan penyebaran virus oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan kecamatan. Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah yaitu 1.727.098 penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.⁶ Kepadatan penduduk di Cilacap menyebabkan laju penularan Covid-19 yang tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, jumlah kasus positif Covid-19 di Cilacap sebanyak 6.873 kasus yang menjadikan Cilacap sebagai kabupaten dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak di urutan ketiga di Jawa Tengah setelah Semarang dan Magelang.^{7,8} Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik sangat penting dalam pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noreen dkk.⁹ terhadap 1.474 responden tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menghadapi Covid-19 di Pakistan, menyatakan sebanyak 71,7% responden memiliki pengetahuan yang baik serta sebanyak 92,5% dan 95% responden memiliki sikap dan perilaku yang baik.⁹ Pengetahuan individu tentang pencegahan penularan Covid-19 merupakan dasar penentuan sikap yang harus ditingkatkan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Penularan Covid-19 paling sering terjadi melalui kontak jarak dekat dengan penderita terutama saat berkumpul dengan teman, keluarga, atau berada di kerumunan seperti di pasar.¹⁰

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Aktivitas komunikasi dan interaksi yang terjadi di pasar merupakan faktor risiko terjadinya penularan Covid-19. Pasar Gandrungmangu merupakan pasar induk terbesar di Cilacap. Pedagang di pasar ini memiliki risiko yang tinggi untuk tertular Covid-19 karena pedagang yang berjualan di Pasar Gandrungmangu bukan hanya penduduk setempat, tapi juga pedagang dari luar daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pedagang terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Gandrungmangu Cilacap sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menurunkan angka kejadian Covid-19 di Kabupaten Cilacap.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu pedagang di Pasar Gandrungmangu Cilacap. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi meliputi pedagang yang memiliki kios di Pasar Gandrungmangu Cilacap, aktif berjualan setiap hari selama masa pandemi Covid-19, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Kriteria eksklusi meliputi pedagang yang memiliki masalah kesulitan membaca dan menulis, serta pedagang yang berjualan juga di pasar lain. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan responden sebanyak 108 pedagang.

Tingkat pengetahuan dan sikap dinilai menggunakan kuesioner berdasarkan *original Bloom's cut-off point* dan skala Likert yang dikelompokkan menjadi kurang (skor <60%), cukup (skor 60–70%), dan baik (skor 80–100%). Data penelitian dianalisis menggunakan uji *fisher's exact*. Pengambilan kesimpulan pada uji statistik dilakukan dengan melihat nilai p. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pencegahan penularan Covid-19.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik pedagang Pasar Gandrungmangu Cilacap ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Pasar Gandrungmangu Cilacap

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
20–24	14	13,0%
25–29	7	6,5%
30–34	9	8,3%
35–39	8	7,4%
40–44	29	26,8%
45–49	24	22,2%
50–54	12	11,2%
55–59	2	1,9%
60–64	2	1,9%
65–69	1	0,9%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	67,6%
Perempuan	35	32,4%
Pendidikan Terakhir		
SD	5	4,6%
SMP	19	17,6%
SMA	43	39,8%
D3	20	18,5%
S1	19	17,6%
S2	2	1,9%
Penghasilan		
Tinggi ($\geq$ UMR)	71	65,7%
Rendah ($<$ UMR)	37	34,3%
Status Perkawinan		
Menikah	89	82,4%
Belum menikah	19	17,6%

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia responden berada pada kelompok umur 40–44 tahun, yaitu sejumlah 26,8%. Responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki, yaitu sejumlah 67,6%. Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sejumlah 39,8%. Sebagian besar responden sudah menikah (82,4%) dan berpenghasilan tinggi (65,7%).

Usia individu dewasa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *young-aged* (≤ 39 tahun), *middle-aged* (40–59 tahun), dan *old-aged* (≥ 60 tahun). Sebanyak 62,1% responden penelitian ini berada pada kategori *middle-aged*. Penelitian yang dilakukan oleh Deeks dkk.¹¹ menunjukkan bahwa individu yang berada pada kategori *middle-aged* dan *old-aged* merasa rentan akan terjadinya masalah kesehatan, sehingga individu tersebut memiliki sikap dan perilaku yang cenderung lebih baik dalam menjaga kesehatan termasuk tindakan pencegahan penyakit.¹¹ Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bazaid dkk.¹² yang menyatakan bahwa kelompok usia 38–47 tahun memiliki sikap dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang lebih baik daripada kelompok umur lain.¹² Individu pada kelompok umur tersebut memiliki kinerja memori yang masih baik serta seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang.^{13,14} Namun, saat seseorang memasuki usia dengan kategori *old-aged*, fungsi kognitif individu akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, *middle-aged* merupakan puncak dimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku individu berada pada tingkatan yang paling baik.¹⁵ Salah satu penentu tingkat pengetahuan seseorang adalah melalui jenjang pendidikan dan menentukan tingkat pendidikan individu tersebut.

Tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan dengan sikap masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 karena tingkat pendidikan menentukan kemampuan memahami dan mengerti suatu informasi. Kemampuan memahami suatu informasi dapat memengaruhi sikap.¹⁶ Mayoritas responden berpendidikan SMA atau telah menempuh wajib belajar 12 tahun, dan hanya sebanyak 22,2% responden yang berpendidikan di bawah SMA. Berdasarkan data tersebut, tingkat pendidikan responden sejalan dengan sikap yang ditunjukkan. Selain itu, terdapat faktor lain yang memengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, agama, sosial ekonomi dan jenis kelamin.¹⁷

Penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin laki-laki menjadi faktor kuat yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seperti penelitian yang dilakukan oleh Simon, individu dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik di bidang sains dibandingkan perempuan.¹⁸ Selain itu, jenis kelamin juga memiliki pengaruh terhadap penghasilan yang merupakan salah satu faktor penentu sikap seseorang.¹⁹

Sebagian besar responden memiliki penghasilan per bulan yang tinggi. Penghasilan yang tinggi dapat memengaruhi sikap seseorang menjadi lebih baik. Sikap yang baik dikarenakan seseorang dengan pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan kesehatan seperti membeli dan menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19.^{20,21} Penghasilan yang tinggi menunjukkan bahwa seorang individu telah siap secara finansial untuk melakukan pernikahan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku.²²

Status pernikahan merupakan faktor sosial yang berkaitan dengan kesehatan. Individu dewasa yang sudah menikah memiliki keluaran kesehatan yang lebih baik daripada individu yang belum menikah. Keluaran kesehatan yang baik dikarenakan individu yang sudah menikah memiliki sumber daya ekonomi serta dukungan sosial dan psikologis yang lebih baik sehingga mengarahkan individu tersebut untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan.²² Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pernikahan, jenis kelamin, usia, penghasilan, dan pendidikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap individu.^{13,14,16,18,20–22}

Distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan dan sikap ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pedagang Pasar Gandrungmangu Cilacap terhadap Pencegahan Penularan Covid-19

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	1	0,9%
Cukup	43	39,8%
Baik	64	59,3%
Sikap		
Kurang	2	1,9%
Cukup	24	22,2%
Baik	82	75,9%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan dan sikap pedagang berada pada kategori baik.

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pedagang Pasar Gandrungmangu Cilacap terhadap Pencegahan Penularan Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Sikap			Total	p-value
	Kurang	Cukup	Baik		
	%	%	%	%	
Kurang	0,9%	0%	0%	0,9%	0,000
Cukup	0,9%	18,5%	20,4%	39,8%	
Baik	0%	3,7%	55,6%	59,3%	
Total	1,9%	22,2%	75,9%	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Gandrungmangu Cilacap dengan nilai p sebesar 0,000.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Gandrungmangu Cilacap. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefi dkk.²³ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan Covid-19.²³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Akbar dkk.²⁴ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan Covid-19.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula sikap individu tersebut dalam mencegah penularan Covid-19.

Mayoritas sikap responden penelitian berada pada kategori baik dikarenakan terdapat protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh seluruh pedagang di Pasar Gandrungmangu Cilacap yang mewajibkan pedagang untuk memakai masker sebagai syarat untuk dapat berjualan. Pihak pengelola pasar juga menyediakan tempat untuk mencuci tangan sehingga pedagang dapat langsung mencuci tangan setelah melakukan transaksi dengan pembeli. Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan budaya.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan dan sikap responden berada pada kategori baik, serta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Gandrungmangu Cilacap.

Acknowledge

Penulis ucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan tim penelitian yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan artikel ini serta kepada pihak pengelola pasar Gandrungmangu Cilacap yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan pedagang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Azer S.A. Covid-19: pathophysiology, diagnosis, complications and investigational therapeutics. *New Microbes New Infect.* 2020;37:1–8.
- [2] Mason RJ. Pathogenesis of Covid-19 from a cell biology perspective. *Eur Respir J.* 2020;55(4):9–11.
- [3] World Health Organization coronavirus disease (Covid-19) dashboard [serial online]. [diunduh 30 Januari 2021]. Tersedia dari: <https://covid19.who.int/>.
- [4] Agustino L. Analisis kebijakan penanganan wabah Covid-19: pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Adm.* 2020;16(2):253–70.
- [5] Kementerian Kesehatan. Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan Covid-19. 2020;1–24.
- [6] BPS Provinsi Jawa Tengah [serial online]. [diunduh 4 Februari 2021]. Tersedia dari: <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/14/1820/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2019-html>.
- [7] Jateng Tanggap Covid-19 [serial online]. [diunduh 4 Februari 2021]. Tersedia dari: <https://corona.jatengprov.go.id/data>.
- [8] Cilacap Siaga Covid-19 [serial online]. [diunduh 4 Februari 2021]. Tersedia dari: <https://corona.cilapkab.go.id/>.
- [9] Noreen K, Zil-E- Rubab, Umar M, Rehman R, Baig M, Baig F. Knowledge, attitudes, and practices against the growing threat of Covid-19 among medical students of Pakistan. *PLoS One.* 2020;15(12):1–12.
- [10] Cevik M, Kuppalli K, Kindrachuk J, Peiris M. Virology, transmission, and pathogenesis of SARS-CoV-2. *BMJ.* 2020;371:1–6.
- [11] Deeks A, Lombard C, Michelmore J, Teede H. The effects of gender and age on health related behaviors. *BMC Public Health.* 2009;9:1–8.
- [12] Bazaid Id AS, Aldarhami A, Binsaleh NK, Sherwani S, Althomali OW. Knowledge and practice of personal protective measures during the Covid-19 pandemic: a cross-sectional study in Saudi Arabia. 2020;15(12)1–14.
- [13] Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol.* 2017;6:305–14.
- [14] Soederberg Miller LM. Age differences in the effects of domain knowledge on reading efficiency. *Phsycol Aging.* 2009;24(1):63–74.
- [15] Pais R, Ruano L, Moreira C, Carvalho OP, Barros H. Prevalence and incidence of cognitive impairment in an elder Portuguese population (65–85 years old). *BMC Geriatr.* 2020;20(1):1–10.
- [16] Soeratinoyo DK, Doda DVD, Warouw F. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan. *J Biomedik.* 2021;13(28):1–5.
- [17] Nurmala I. Promosi kesehatan. Airlangga University Press. 2018.

- [18] Simon RM. Gender differences in knowledge and attitude towards biotechnology. *Public Underst Sci.* 2010;19(6):642–53.
- [19] Qing S. Gender role attitudes and male-female income differences in China. *J Chinese Sociol.* 2020;7(12):1–23.
- [20] Adeline A, Delattre E. Some microeconomic evidence on the relationship between health and income. *Health Econ Rev.* 2017;7(1):1–18.
- [21] Woolf SH, Aron L, Dubay L, Simon SM, Zimmerman E, Luk KX. How are income and wealth linked to health and longevity? the gradient between economic wellbeing and health. *Urban Inst.* 2015;1–21.
- [22] Kim A, Lee JA, Park HS. Health behaviors and illness according to marital status in middle-aged Koreans. *J Public Heal.* 2017;40(2):99–106.
- [23] Saefi M, Fauzi A, Kristiana E, Adi WC, Muchson M, Setiawan ME, et al. Survey data of Covid-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. *Data Br.* 2020;31:1–10.
- [24] Akbar A, Hardy fathinah R, Maharani FT. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada mahasiswa kesehatan masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Semin Nas Kesehat Masy.* 2020;3(2):98–110.
- [25] Fernanda, Dika Rifky, Yuniarti, Lely (2021). *Hubungan Rasio CT dan Ekspresi Gen E dengan Kejadian Gagal Napas pada Pasien Covid-19 Rawat Inap di RS X.* 1(2). 107-115.